

KESANTUNAN BERBAHASA PADA TUTURAN NARASUMBER *HITAM PUTIH* PADA PERIODE MARET 2020

Ulfatus Sholehah

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: Ulfatus334@gmail.com

Abstrak: Kesantunan berbahasa adalah berkomunikasi sangat diharuskan dalam berinteraksi dengan lawan tuturnya karena dari kesantunan tersebut kita bisa menilai bagaimana perilaku seseorang untuk menghadapi lawan tutur lainnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutannya adalah teknik rekam dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh narasumber hitam putih, pematuhan maksim kesantunan berbahasa dan pelanggaran maksim kesantunan yang ditemukan pada acara talk show hitam putih terdapat enam pematuhan maksim, maksim kearifan, maksim kedermawaan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim simpati, maksim kesepakatan dan temuan lain adalah pelanggaran maksim kesantunan pada acara *talk show* hitam putih terdapat enam pelanggaran maksim pelanggaran maksim kearifan

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan, *talk show* hitam putih, tindak tutur

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia, dengan adanya bahasa kegiatan interaksi berjalan dengan lancar. Bahasa juga digunakan sebagai penutur untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran kepada mitra tutur. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloomfield (dalam Sumarsono 2007:18) bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat Sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa merupakan unsur paling penting dalam berkomunikasi karena dengan bahasa manusia dapat saling mengerti antara yang satu dengan lainnya.

Kesantunan berbahasa tersebut dapat direalisasikan dengan berbagai cara. Cara yang dipilih tersebut merupakan maksim-maksim yang dipakai dalam pengambil alihan giliran bertutur. Terdapat enam maksim dalam menentukan kesantunan bertutur, maksim tersebut adalah *maksim kearifan*, *maksim kedermawanan*, *maksim pujian*, *maksim kerendahan hati*, *maksim kesepakatan*, dan *maksim simpati* (Leech dalam Rusminto, 2009:94) Menjadi bagian masyarakat yang memiliki tingkat keberagaman yang cukup tinggi, maka diperlukan keharmonisan sosial sebagai perwujudan dari kepekaan untuk saling memahami dan mengerti perasaan masing-masing yang dapat dirumuskan dalam wujud simpati.

Chaer & Agustina (2010:172) juga menjelaskan bahwa etika berbahasa akan “mengatur” (a) apa yang harus kita katakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada seorang partisipan tertentu berkenaan dengan status sosial budaya dalam masyarakat itu; (b) ragam bahasa apa yang paling wajar kita gunakan dalam situasi sociolinguistik dan budaya tertentu; (c) kapan dan bagaimana kita menggunakan giliran berbicara kita, dan menyela pembicaraan orang lain; (d) kapan kita harus diam; (e) bagaimana kualitas suara dan sikap fisik kita dalam berbicara itu. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa kesantunan berbahasa tidak akan pernah lepas dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat serta norma - norma sosial dan budaya yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri.

Salah satu cara yang dapat dijumpai di televisi adalah acara *talk show*. *Talk show* adalah sebuah program televisi atau radio yang mana seseorang ataupun grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan suatu topik dengan suasana santai tapi serius, yang di pandu oleh seorang moderator atau pembawa acara. Kadang kala *talk show* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat maupun untuk berbagi pengalaman. Biasanya yang ditampilkan adalah pembicara-pembicara yang dianggap sedang top dan membahas *issue* yang sedang hangat dibicarakan.

Hitam putih ini merupakan salah satu acara *talk show* yang tayang setiap hari senin-jumat pukul 18.00 di layar Trans 87 sehingga menarik minat banyak dari para penonton disamping tayangan dan acara televisi lainnya. Acara ini menyuguhkan tayangan yang menghadirkan tokoh yang berkualitas sesuai dengan bidang, profesi, dan keahlian masing-masing seperti tokoh (1) Randi Pangalila, aktor & petarung MMA, (2) N-Lions taekwondo Indonesia, (3) Acro Yoga bersama Fajar Putra, dan (4) Opa Gaosi, Kakek 66 tahun dengan tubuh atletis, dan pakar bidang lainnya sehingga penonton merasa senang menyaksikan acara tersebut. Saat ini *hitam putih* banyak sekali digemari oleh masyarakat

Indonesia karena acara ini cukup menghibur, unik, dan menarik. Selain itu acara ini juga inspirasi dan edukasi sehingga sangat bagus untuk dibahas, terbukti dari pencapaian hitam putih yang saat ini berada pada peringkat ke-7 dengan jumlah *rating* 3 dan share 13,7 (ABC) serta berbagai penghargaan nasional dikategorikan *talk show* yang pernah diraihnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini adalah meneliti kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog narasumber *Hitam Putih* Pada Periode mei 2019. Peneliti mengadakan observasi, pengisian data pengamatan, penganalisisan data, dan penyimpulan. Data yang dikumpulkan bukan bersifat angka, tetapi berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Sebagai suatu kepastian bagi sebuah keadaan hasil penelitian ini akan berisi berbagai kutipan data yaitu kutipan dialog tokoh untuk dideskripsikan dalam kata kajian yang komprehensif dan saling terhubung. Deskripsi data yang dianalisis akan ditelaah satu per satu.

Menurut mahsun (dalam Muhammad, 2011:194) teknik lanjutan dan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan dalam arti, penelitian dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informasi. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Dengan teknik ini, peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan oleh peneliti. Ini dilakukan agar data dapat diawetkan untuk

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (1) melakukan *triangulasi* (2) melakukan diskusi (dosen pembimbing), (3) melakukan *member checking* (seminar hasil). *Triangulasi* sumber data yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap informan yang digunakan untuk mengetahui keabsahan informasi yang diperoleh. Informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu rekan sejawat bernama Ulfatus Sholehah dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan melakukan pengecekan rekaman dan menyesuaikan kembali dengan hasil transkripsi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis isi. Teknik analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah dokumen untuk keperluan analisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data

penelitian ini sebagai berikut. 1) Mengumpulkan data, dengan cara menyimak dan merekam tindak tutur yang terdapat dalam *Talkshow Hitam Putih* Hasil simakan dan rekaman dari *Talkshow Hitam Putih* ditulis dalam bentuk transkrip. 2) Mengidentifikasi kesantunan berbahasa yang terdapat pada Acara *Talkshow Hitam Putih*. Peneliti menandai ujaran yang mengandung kesantunan berbahasa pada *talkshow* tersebut dengan cara melihat situasi atau konteks tuturannya. 3) Mengklasifikasi kesantunan berbahasa yang terdapat pada Acara *Hitam Putih*. Peneliti mengelompokkan ujaran yang termasuk ke dalam kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa yang telah dirumuskan peneliti. 4) Menganalisis kesantunan berbahasa yang terdapat pada Acara *Talkshow Hitam Putih*. Peneliti menganalisis prinsip dan strategi kesantunan berbahasa yang ditemukan pada *talkshow* tersebut dengan melihat konteksnya. 5) Menyimpulkan kesantunan berbahasa yang terdapat pada Acara *Talkshow Hitam Putih*. Berikut beberapa indikator kesantunan berbahasa berdasarkan maskim-maksim di atas.

Untuk mengadakan penelitian ini dilakukan tahapan agar tercapai relevansi antara data yang diperoleh dengan variabel yang diteliti. Prosedur penelitian ini merupakan urutan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung mulai dari perencanaan sampai pelaporan penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Narasumber *Hitam Putih* Pada Periode 04 Maret 2020

Acara ini dipandu oleh DC bertema *Penanggulangan Pasien corona di Depok* yang ditayangkan pada tanggal 04 maret 2020 pada pukul 18:00 sampai pada pukul 19:25.

Pematuhan Maksim Kearifan (*Tact Maxim*)

Maksim kearifan diungkapkan dengan tuturan imposif dan komisif. Maksim ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Berikut ini contoh maksim.

MI : *“Terimakasih ibu (penonton tepuk tangan dan pembawa
acar tertawa) karena memang ternyata setelah saya
klarifikasi ketika pasien ini berobat dirumah sakit di
depok ini tidak ada gejala apa-apa bahkan sang ibu
difones sebagai tipes terserang penyakit tipes ya baru
sekitar tanggal 27 itu ada gejalanya semakin nampak
tanggal 28,29 baru diminta diperiksa lanjutan “
(MI/03/86)*

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh bapak MI yang memberi ucapan
terimakasih kepada kepala dinas kesehatan karena sudah
mengklarifikasikan bahwa yang berobat kerumah sakit tidak ada gejala apa-
apa dan mereka baik-baik saja .

Tuturan pada data tersebut termasuk maksim kearifan ia berusaha meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Dari tuturan tersebut terlihat dengan jelas bagaimana MI mengucapkan terimakasih kepada ibu Novarita yang telah bersedia untuk berdiri dan juga sudah mengklarifikasikan pasien yang berobat di depok yang tidak ada gejala apa-apa dan keadaanya baik-baik saja.

Pematuhan Maksim Kedermawaan (*Generosity Maxim*)

Dengan maksim kedermawaan atau maksim kemurahan hati Inti pokok Maksim Kedermawanan ini adalah kurangi keuntungan bagi diri sendiri, tambah keuntungan bagi orang lain. Dalam penelitian ini ada beberapa percakapan atau tuturan yang menunjukkan penerapan maksim kedermawaan.

IH : *“Ow ya paham mereka sudah dilatih pengetahuannya
sesuai dengan apa yang sudah dikeluarkan oleh standar*

menteri kesehatan mereka semua sudah dilatih bahkan pasien pun kalau memang memerlukan obat maupun vitamin pun juga sebetulnya dengan aplikasi ini sebetulnya bisa di antar langsung lho kerumah itu “.
(IH/03/368)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh IH memberitahukan bahwa sekarang sudah aplikasi *halodoc* yang mana aplikasi tersebut bisa memesan vitamin ataupun obat dan bisa juga konsultasi di aplikasi tersebut

Tuturan pada data termasuk termasuk maksim kedermawaan karena tuturan yang diungkapkan oleh IH merupakan sebuah tuturan yang santun karena ia berusaha memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dan meminimalkan keuntungan pada diri sendiri. Maksud dari tuturan tersebut adalah IH berusaha memberikan sesuatu yang menghasilkan bagi orang lain dengan cara menggunakan aplikasi *Halodoc* untuk memesan vitamin maupun obat sehingga masyarakat atau warga depok dan sekitarnya tidak usah keluar rumah. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mempermudah masyarakat untuk memesan obat ataupun vitamin

Pematuhan Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat besikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang (Rahardi, 2005:60).

MI : *“Ya Jadi baik sangka saya kepada warga saya yang mungkin mereka merasa memiliki” (MI/03/180)*

Tuturan pada data tersebut termasuk maksim kerendahan hati ia memaksimalkan cacian pada dirinya sendiri dan meminimalkan pujian pada dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan. Dari tuturan tersebut terlihat jelas bagaimana Bapak MI memaksimalkan cacian pada diri sendiri dengan mengatakan bahwa hanya berbaik sanga saja kepada warganya mungkin warga mereka merasa sudah memiliki.

Pematuhan Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Maksim pujian berbunyi “kecamlah mitra tutur sesedikit mungkin; pujilah mitra tutur sebanyak mungkin”. Hal ini berarti penutur sebaiknya tidak mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan tentang orang lain terutama tentang mitra tutur kepada mitra tutur. Berikut ini contoh uraian maksim pujian.

MI : “*Cakep banget itu*” (MI/03/173)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh MI yang memuji pembuatan alun-alun dikotanya yang sekarang sudah sangat bagus sekali.

Tuturan pada tersebut termasuk maksim pujian karena ia berusaha memaksimalkan pujian pada orang lain dan meminimalkan cacian pada orang lain. Maksud dan tujuan dari tuturan tersebut adalah agar lawan tuturnya senang karena ada pembuatan alun-alun taman kota yang dilakukannya itu diakui oleh orang lain sebagai pembuatan yang baik dan menarik.

Pematuhan Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Sama halnya maksim kesepakatan, maksim simpati juga merupakan maksim yang tidak berpasangan dengan maksim lain. Maksim ini berdiri sendiri dan menggunakan skala simpati sebagai dasar acuannya. yakni mengacu pada dua pemeran sekaligus, mitra tutur dan diri penutur. Berikut ini contoh uraian maksim simpati

DC : “Sama buat kesehatan juga dok benar ya masker itu buat yang sakit kan”
(DC/03/233)

IH : “*Ya masker itu buat yang sakit sebetulnya*” (FG/03/234)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh IH yang menjelaskna bahwa cara menggunakan masker yang benar.

Tuturan pada data termasuk termasuk maksim simpati karena tuturan yang diungkapkan oleh IH merupakan sebuah tuturan yang santun karena dalam tuturan tersebut ia memaksimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain. Hal tersebut terlihat dengan jelas dari tuturan IH bahwa ia sangat simpati dengan keadaan yang terkena covid-19 dan IH akan mengirimkan 10rb masker ke depok dan seharusnya yang menggunakan masker itu hanya yang sakit saja. Sehingga orang yang sakit bisa menjaga kesehatannya.karena yang sakit pun kebanyakan tidak mau memaki masker

Pematuhan Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan. Di dalam maksim ini ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kesepakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun (Rihardi, 2005:64).

MI : “*Hijaunya yang diluar*” (IM/03/280)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh MI membenarkan bagaimana cara menggunakan masker yang benar dan cara menggunakannya adalah yang diluar itu hijaunya.

Tuturan pada data tersebut termasuk maksim kesepakatan karena ia berusaha Memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan Meminimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain. Dari tuturan tersebut terlihat jelas MI memberi kesepakatan tentang pemakaian masker yang benar itu adalah yang hijau yang diluar dan yang putih didalam sehingga penonton dan pemirsa tidak salah menggunakan masker.

Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Narasumber Program acara Talk Show Hitam Putih Edisi 04 Maret 2020

Apabila penutur atau mitra tutur tidak menaati prinsi-prinsip kesantunan dikatakan tidak santun. Setelah diidentifikasi, dalam penelitian ini ditemukan data yang berkaitan dengan pelanggaran maksim kearifan, maksim kedermawaan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim simpati, maksim kesepakatan.

Pelanggaran Maksim Kearifan

Pelanggaran maksim kearifan merupakan sebuah perlawanan dari pematuhan maksim kearifan yaitu selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur. pertuturan yang melanggar maksim kearifan selalu saja memojokkan mitra tutur dan seolah olah mitra tuturlah yang salah (Rahardi, 2005:60).

DC : *“Ditularkanlah kalau kalian makan makanan junfood penuh gula penuh apa kalian kasih teman kalian apa itu tidak ditularkan namanya” (DC/03/27)*

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh DC menjelaskan bahwa jika ditularkanlah kalian makan makanan junfood dan akan menularkan kepada orang lain.

Tuturan pada data tersebut merupakan tuturan yang melanggar maksim kearifan karena di dalam tuturan tersebut DC mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan

keuntungan pihak lain dalam bertutur yang mengatakan. Dari tuturan menunjukkan bahwa DC tidak mau jika kalian makan makanan junk food yang penuh gula karena nantinya akan ditularkan kepada yang lainnya dan DC memojokkan mitra tutur dan mitra tuturlah yang salah.

Pelanggaran Maksim Kedermawaaan

Penutur yang mempunyai keinginan untuk mempelajari tentang bagaimana cara menentukan tuturan yang santun dalam proses komunikasinya (Riahardi, 2005:62). Dalam penelitian ini dapat dilihat bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa maksim kedermawaaan dalam acara *Talk Show Hitam Putih* di Trans7.

DC : *“Bisa jadi gitu ya, tapi kemungkinan sembuhnya itu besar sekali, ini tidak jalan lagi ya” (DC/03/13)*

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh DC memberi keyakinan kepada penonton dan narasumber bahwa kemungkinan sembuhnya besar sekali

Tuturan pada data tersebut merupakan tuturan yang melanggar maksim kedermawaaan karena di dalam tuturan tersebut DC memaksimalkan kerugian orang lain dengan mengatakan. DC melanggar maksim kedermawaaan hal ini dia sangat mengedepankan keuntungan sepenuhnya kepada dirinya yaitu dengan memberi kemungkinan tidak ada jalan lagi.

Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Seorang penutur bahasa sebaiknya memperlihatkan maksim *kerendahan hati*. dalam maksim tersebut, dijelaskan bahwa seseorang tidak boleh memuji diri sendiri, sombong, berkata kasar, dan tidak temperamental. ia merasa sakit hati karena perkataan yang tidak enak telah dilontarkan oleh penutur (Rahardi, 2005:64). Berikut ini dapat dilihat bentuk

penyimpangan kesantunan berbahasa maksim kerendahan hati acara *Talk Show Hitam Putih*
Di Trans 7

DC : “*Kalau dokter tidak bisa jawab saya yang jawab*” (DC/03/270)

IH :” Ya hahaha” (IH/03/271)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh DC yang megarahkan pembicaraannya
karena dokter yang ditanya tidak bisa menjawab

Tuturan pada data tersebut merupakan tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati karena tuturan yang diungkapkan oleh DC merupakan sebuah tuturan yang tidak santun karena ia berusaha memaksimalkan pujian pada dirinya sendiri dengan mengatakan. Dari tuturan tersebut terlihat jelas bahwa DC memuji dirinya sendiri dengan menjelaskan pada pemirsa dan narasumber kalau dokter tidak bisa menjawab saya yang jawab dan merasa DC paling pintar dan lebih tahu dari pada dokter.

Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian dilakukan dengan memberikan kecaman keras sehingga cenderung merendahkan dan menjelek-jelekkan pihak lain. Kecaman keras tersebut diungkapkan dengan cara penutur menyampaikan kritik secara. Padahal tuduhan yang disampaikan tidak berdasar dan cenderung menghina dan mencemarkan nama baik (Rahardi, 2005: 63). Berikut ini dapat dilihat bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa maksim pujian acara *Talk Show Hitam Putih* Di Trans 7

DC : “*Masker kan gak ada gunanya*” (DC/03/264)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh DC yang menyalahkan bahwa masker itu
tidak ada gunanya.

Tuturan pada data tersebut merupakan tuturan yang melanggar maksim pujian. Dari tuturan tersebut terlihat jelas bahwa DC merendahkan dan menjelek-jelekkan masker yang tidak ada gunanya itu dan merasa bahwa suatu yang disampaikan oleh suatu DC merupakan hal yang sangat biasa, padahal ini merupakan perkataan yang sangat serius.

Pelanggaran Maksim Simpati

Pelanggaran terhadap maksim *simpati* merupakan sebuah upaya menolak segala teori yang ada dalam maksim *simpati* akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat (Rahardi, 2005: 65). Berikut ini dapat dilihat bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa maksim simpati acara *Talk Show Hitam Putih* Di Trans 7

FG : “*Tapi masalahnya orang sakit kadang gak pakai pak*” (FG/03/140)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh FG menyalahkan orang sakit karena orang sakit tidak mau pakai masker dan yang lebih banyak memakai masker orang yang sehat

Tuturan pada data tersebut merupakan tuturan yang melanggar maksim simpati karena tuturan yang diungkapkan oleh FG (rekan kerja DC) merupakan sebuah tuturan yang tidak santun karena ia berusaha memaksimalkan ketidaksimpatian kepada lawan tuturnya. Hal tersebut terbukti dari tuturan FG yang mengatakan. Dari tuturan tersebut terlihat dengan jelas bagaimana FG (rekan kerja DC) yang mengatakan bahwa orang sakit saja tidak mau pakai masker itu masalahnya. Sehingga jika ada orang yang tiba-tiba pakai masker akan menjauh dan menghindar tersinggung.

Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim *kesepakatan* merupakan pelanggaran maksim yang dapat menimbulkan gesekan persepsi antara penutur dengan mitra tutur, salah satu penutur harus menemukan titik temu agar maksim yang dilanggar tidak terus menerus berbeda

pendapat (Rahardi,2005: 65). Berikut ini dapat dilihat bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa maksim kesepakatan acara *Talk Show* Hitam Putih Di Trans 7

FG : “udah gak usah deh mas udah break aja dulu” (FG/03/327)

DC : “*Kenapa ? saya tidak bermanfaat ya*”(DC/03/328)

Konteks : Tuturan tersebut dilakukan oleh DC yang menganggap dirinya sudah tidak bermanfaat sehingga sama rekan kerjanya disuruh break

Tuturan pada data tersebut merupakan tuturan yang melanggar maksim kesepakatan karena tuturan yang diungkapkan oleh DC merupakan sebuah tuturan yang tidak santun karena ia berusaha meminimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain. Dari tuturan tersebut terlihat jelas bahwa DC tidak sepakat dengan apa yang diucapkan oleh Fanny, DC merasa dirinya dirugikan tidak mau break dalam acara Hitam Putih, dengan adanya unsur ketidaksepakatan tersebut maka DC melanggar maksim kesepakatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil paparan penelitian mengenai kesantunan berbahasa pada tuturan narasumber pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 pada periode maret 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Bentuk penerapan maksim kearifan (*Tact Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi penghormatan lawan tutur terhadap orang lain atau mitra tutur. Pelanggaran tersebut meliputi memperbesar kerugian bagi orang lain dengan tuturan yang membuat lawan tuturnya merasa dihargai dan dihormati. 2) Bentuk penerapan maksim kedermawaan (*Generosity Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin dan kerugian diri sendiri sebesar mungkin dengan memberikan sesuatu yang memberi efek berupa tindakan diri sendiri. Pelanggaran tersebut meliputi memperbesar keuntungan bagi

diri sendiri. 3) Bentuk penerapan maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi sikap rendah hati dengan tidak mengatakan hal-hal yang tidak menunjukkan kesombongan diri sendiri. Pelanggaran tersebut meliputi memperbesar pujian pada diri sendiri. 4) Bentuk penerapan maksim pujian (*Approbation Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi menghargai lawan tuturnya dengan memberikan penghargaan berupa pujian yang baik kepada mitra tuturnya. Pelanggaran tersebut meliputi memperbesar cacian pada orang lain. 5) Bentuk penerapan maksim simpati (*Sympaty Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi berusaha merasakan apa yang dirasakan mitratuturnya. Pelanggaran tersebut meliputi memaksimalkan ketidak simpatian pada diri sendiri dan kepada orang lain. 6) Bentuk penerapan maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi berusaha kompromi dengan melakukan ketidak sepakatan pada orang lain. Pelanggaran maksim kesepakatan ini meliputi meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka dan orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan kesantunan berbahasa pada tuturan narasumber mata Hitam Putih di Trans 7 penulis memberikan saran sebagai berikut.

1) Bagi pendidik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar untuk membantu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa. Dan juga dapat meningkatkan kesantunan dalam bertutur guna menjadi contoh bagi para mahasiswa ataupun siswa disekolah

2) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami prinsip-prinsip maksim dan tuturan kesantunan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan

tuturan yang disampaikan setiap orang dan hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau bahan pembelajaran diri dalam bertutur baik secara lisan maupun tulisan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan teori yang lebih lengkap sehingga dapat mempermudah peneliti dan nantinya teori tersebut bisa semakin diperda

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd dan Elva Riezky Maharany, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta
- Leech., Geoffrey. 1993. *Prinsi-prinsip Pragmatik*, Alih Bahasa: M.D.D. Ok Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawarah, 2016. *Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro Tv*. Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, FKIP: Universitas lampung.
- Muhammad, 2011. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Rahardin, Remigius Kunjuna. 2005. *Prgmatic Kesantunan Implematif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rusminto, Nurlaksana E. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

